



Article

Kunjungan Pastoral Gembala Sidang Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua

Apaxe Murib¹, Joko Santoso¹

¹ Magister Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara Ungaran, Ungaran, Indonesia

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi gembala sidang dalam melaksanakan pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua, serta merumuskan strategi optimalisasi untuk meningkatkan efektivitas pelayanan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan kunjungan pastoral meliputi faktor geografis seperti jarak yang jauh dan medan sulit, kondisi cuaca ekstrem, keterbatasan transportasi dan biaya, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya keterbukaan sebagian jemaat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, gembala sidang menerapkan strategi seperti penjadwalan kunjungan yang terstruktur, penyesuaian waktu dengan kondisi cuaca, pelibatan penatua dan pelayan wilayah, pemanfaatan teknologi komunikasi sederhana, serta penggalangan dana internal untuk mendukung biaya transportasi dan perlengkapan pelayanan. Penerapan strategi ini berdampak positif terhadap peningkatan keterjangkauan pelayanan, keterlibatan jemaat, dan pertumbuhan rohani yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan agar gereja terus mempertahankan strategi kolaboratif dan inovatif dalam pelayanan kunjungan pastoral, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh seluruh jemaat.

Keywords: Kunjungan Pastoral; Tantangan Pelayanan; Strategi Optimalisasi; Pertumbuhan Rohani; GKII Galelia Waim

Email: apaxemurib@gmail.com; Ps.JohnSantoso@gmail.com

Copyright (c) 2025 (Author)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Murib, Apaxe, and Joko Santoso. "Kunjungan Pastoral Gembala Sidang Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua". *INSTITUTIO: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN* 11, no. 2 (July 9, 2025): 313–333. Accessed August 11, 2025. <https://scholaralex-archive.xyz/index.php/IT/article/view/106>.^{Citation}

1. Pendahuluan

Kunjungan pastoral gembala sidang merupakan salah satu bentuk pelayanan yang memiliki peran strategis dalam membangun, memelihara, dan menguatkan kehidupan rohani jemaat di sebuah gereja lokal. Dalam konteks pelayanan di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Galelia Waim, Sarmi Barat, Papua, kunjungan pastoral menjadi media yang efektif untuk menjalin hubungan yang lebih dekat antara gembala sidang dengan jemaat. Kunjungan ini tidak hanya sebatas interaksi sosial atau silaturahmi, tetapi memiliki tujuan yang lebih mendalam, yaitu memberikan pembinaan rohani, penguatan iman, serta pendampingan dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup. Melalui kehadiran langsung gembala sidang di tengah-tengah jemaat, terdapat kesempatan untuk mendengar keluh kesah, mengajarkan firman Tuhan secara personal, serta mendoakan jemaat secara khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Kurniawan, Saputri, Sangi, Mangalik, & Renyoet, 2019).

Dalam perspektif teologi pastoral, gembala sidang memiliki tanggung jawab untuk memelihara kawanan domba yang Tuhan percayakan, sebagaimana tertulis dalam 1 Petrus 5:2-3 yang menekankan pentingnya menggembalakan jemaat bukan karena terpaksa, melainkan dengan sukarela, dan bukan untuk keuntungan diri sendiri, melainkan dengan keteladanan. Kunjungan pastoral menjadi wujud nyata dari perintah tersebut, karena di dalamnya terkandung unsur kepedulian, empati, dan keterlibatan langsung dalam kehidupan rohani jemaat. Hal ini menjadi sangat relevan khususnya di wilayah pedesaan atau daerah terpencil seperti Sarmi Barat, Papua, di mana akses terhadap sumber daya rohani dan kegiatan gereja yang terstruktur seringkali terbatas. Kehadiran gembala sidang yang mau turun langsung menemui jemaat di rumah-rumah menjadi sarana yang menghidupkan kembali semangat ibadah pribadi, doa keluarga, dan keterlibatan dalam pelayanan gereja.

Pertumbuhan kerohanian jemaat sendiri merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Finamore et al., 2021), mulai dari disiplin rohani pribadi, lingkungan persekutuan, hingga kualitas pembinaan dari pemimpin rohani. Dalam konteks GKII Galelia Waim, pertumbuhan kerohanian ini terlihat dari beberapa indikator, seperti peningkatan pengetahuan firman Tuhan, kedewasaan iman, kesetiaan dalam beribadah, serta perubahan karakter yang mencerminkan buah-buah Roh Kudus. Kunjungan pastoral memiliki potensi besar untuk memicu pertumbuhan tersebut, sebab melalui kunjungan ini jemaat mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih personal dibandingkan pelayanan umum di mimbar. Gembala sidang dapat menyesuaikan pendekatan pembinaan berdasarkan latar belakang, pergumulan, dan tingkat pemahaman iman dari setiap individu atau keluarga yang dikunjungi.

Selain itu, kondisi geografis Sarmi Barat yang sebagian besar terdiri dari wilayah perkampungan dengan jarak yang cukup jauh antara rumah jemaat dan gedung gereja membuat

kunjungan pastoral menjadi salah satu metode pelayanan yang relevan dan efektif. Tidak semua jemaat memiliki kesempatan untuk secara rutin hadir dalam ibadah atau kegiatan gereja karena keterbatasan transportasi, faktor cuaca, atau kesibukan dalam pekerjaan sehari-hari. Kunjungan gembala sidang dapat menjangkau jemaat yang jarang hadir ke gereja, memberikan kesempatan bagi mereka untuk tetap mendapatkan pembinaan rohani, serta mendorong mereka untuk kembali aktif dalam persekutuan. Dengan demikian, kunjungan pastoral bukan hanya berdampak pada individu yang dikunjungi, tetapi juga secara kolektif meningkatkan kualitas persekutuan jemaat secara keseluruhan.

Namun demikian, efektivitas kunjungan pastoral dalam mendorong pertumbuhan kerohanian jemaat juga bergantung pada beberapa faktor, seperti intensitas kunjungan, kesiapan gembala sidang, keterbukaan jemaat, serta adanya tindak lanjut dari pembinaan yang diberikan. Jika kunjungan dilakukan secara konsisten dengan pendekatan yang tepat, maka hasilnya akan terlihat dalam jangka panjang. Sebaliknya, kunjungan yang bersifat sporadis atau hanya formalitas cenderung kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan rohani jemaat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana kunjungan pastoral yang dilaksanakan di GKII Galelia Waim Sarmi Barat ini benar-benar memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat, baik secara pribadi maupun komunal.

Dalam era modern, di mana sebagian gereja mulai memanfaatkan teknologi digital untuk pembinaan jemaat, kunjungan pastoral tetap memiliki nilai yang tidak tergantikan. Interaksi tatap muka memberikan dimensi emosional dan spiritual yang lebih kuat dibandingkan komunikasi jarak jauh. Sentuhan pribadi, doa langsung, dan kesempatan berbagi pengalaman hidup secara intim merupakan kekuatan utama kunjungan pastoral yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media online. Hal ini sangat relevan di Sarmi Barat, Papua, di mana keterbatasan jaringan internet membuat metode konvensional seperti kunjungan langsung masih menjadi pilihan utama dalam pelayanan gereja (Adu & Pandie, 2022).

Dengan melihat pentingnya kunjungan pastoral dalam pembinaan jemaat, penelitian mengenai “Kunjungan Pastoral Gembala Sidang dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua” menjadi sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pelayanan pastoral secara personal dengan perkembangan iman jemaat di daerah tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak gereja untuk meningkatkan kualitas pelayanan pastoral, merumuskan strategi pembinaan jemaat yang lebih efektif, serta menginspirasi gereja-gereja lain di wilayah pedalaman untuk mengoptimalkan kunjungan pastoral sebagai salah satu pilar pertumbuhan kerohanian jemaat.

2. Metode Penelitian

Kunjungan pastoral gembala sidang di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua merupakan salah satu bentuk pelayanan yang memiliki pengaruh penting dalam memelihara dan menumbuhkan kerohanian jemaat. Pelayanan ini tidak hanya menjadi agenda rutin yang bersifat formal, tetapi juga menjadi wujud nyata kepedulian seorang gembala terhadap kehidupan rohani jemaat yang Tuhan percayakan. Kehadiran gembala di rumah-rumah jemaat memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab dan mendalam, di mana setiap anggota jemaat dapat menyampaikan pergumulan, kesulitan, maupun sukacita yang mereka alami. Di tengah kondisi geografis Sarmi Barat yang memiliki jarak antarpermukiman cukup jauh dan akses transportasi yang terbatas, kunjungan pastoral menjadi jembatan yang menghubungkan gereja dengan jemaat secara personal. Pendekatan langsung seperti ini memberikan ruang bagi gembala sidang untuk mengajarkan firman Tuhan secara kontekstual sesuai dengan situasi jemaat, mendoakan kebutuhan spesifik mereka, dan menguatkan iman mereka di tengah tantangan hidup. Kunjungan pastoral juga menjadi sarana membangkitkan kembali semangat beribadah bagi jemaat yang mungkin jarang hadir di gereja karena faktor pekerjaan, cuaca, atau keterbatasan fisik. Melalui interaksi tatap muka, jemaat dapat merasakan sentuhan kasih yang nyata, yang memotivasi mereka untuk semakin giat dalam menjalani disiplin rohani seperti doa pribadi, membaca Alkitab, dan terlibat dalam pelayanan.

Dampak dari kunjungan pastoral terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat terlihat dari meningkatnya pemahaman jemaat akan firman Tuhan, penguatan iman di tengah pergumulan, dan perubahan perilaku yang mencerminkan buah-buah Roh Kudus. Gembala sidang yang melaksanakan kunjungan secara teratur dapat memantau perkembangan iman jemaat secara langsung, sekaligus memberikan pembinaan yang relevan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Proses ini mendorong terjadinya kedewasaan rohani, di mana jemaat tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi pelaku firman dalam kehidupan sehari-hari. Di GKII Galelia Waim, kunjungan pastoral menjadi penting karena sebagian jemaat tinggal di wilayah yang jauh dari pusat kegiatan gereja, sehingga mereka jarang mendapatkan pembinaan dalam lingkup ibadah umum. Kehadiran gembala yang rela meluangkan waktu dan tenaga untuk datang ke rumah jemaat memberikan teladan pelayanan yang rendah hati dan penuh kasih. Lebih dari itu, kunjungan pastoral juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara jemaat, karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan secara pribadi. Hal ini pada akhirnya mendorong pertumbuhan rohani jemaat secara kolektif, karena hubungan yang erat antara gembala dan jemaat membentuk komunitas iman yang saling menopang dalam kasih Kristus.

Dalam konteks pelayanan di Sarmi Barat yang memiliki tantangan geografis, ekonomi, dan sosial budaya, kunjungan pastoral menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau jemaat secara merata. Pertumbuhan kerohanian jemaat tidak hanya diukur dari frekuensi kehadiran di gereja, tetapi juga dari kualitas hidup rohani yang ditandai dengan iman yang teguh, karakter yang diubah, dan keterlibatan aktif dalam pelayanan. Kunjungan pastoral menyediakan ruang dialog rohani yang intim, di mana gembala sidang dapat menggali permasalahan mendasar yang mungkin tidak terungkap dalam ibadah umum. Dengan pendekatan ini, gembala dapat memberikan pengajaran yang membangun, nasehat yang bijaksana, serta doa yang penuh pengharapan. Bagi jemaat di GKII Galelia Waim, kunjungan pastoral bukan hanya sekadar tradisi gerejawi, tetapi menjadi momen berharga yang memotivasi mereka untuk bertumbuh dalam iman, memperdalam pengenalan akan Tuhan, dan menghidupi nilai-nilai Kristiani di tengah lingkungan mereka. Oleh karena itu, pelayanan ini tidak hanya memberikan dampak pada individu yang dikunjungi, tetapi juga memperkuat kehidupan rohani gereja secara keseluruhan, menjadikan GKII Galelia Waim sebagai komunitas yang terus bertumbuh dalam kasih, iman, dan pengharapan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Peran Kunjungan Pastoral dalam Pemeliharaan Iman Jemaat

Kunjungan pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan yang dijalankan oleh gembala sidang sebagai wujud tanggung jawab untuk memelihara kehidupan rohani jemaat. Pelayanan ini bukan sekadar tradisi gereja, tetapi memiliki nilai strategis dalam membangun hubungan yang erat antara gembala dengan jemaat. Di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua, kunjungan pastoral dilakukan sebagai upaya untuk menjangkau jemaat secara langsung, terutama mereka yang tinggal jauh dari gereja atau jarang mengikuti ibadah umum. Dengan kehadiran gembala di rumah jemaat, tercipta kesempatan untuk berbagi firman Tuhan secara personal, mendoakan kebutuhan khusus, serta memberikan dorongan rohani yang dibutuhkan. Hal ini menjadi penting mengingat kondisi geografis Sarmi Barat yang cukup menantang membuat sebagian jemaat sulit untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan gereja.

Peran kunjungan pastoral tidak hanya sebatas memberikan pengajaran firman, tetapi juga menghadirkan teladan kasih dan kepedulian gembala terhadap jemaat. Melalui interaksi tatap muka, gembala dapat lebih memahami situasi dan pergumulan yang dihadapi jemaat, baik dalam hal kehidupan keluarga, pekerjaan, maupun pelayanan. Kunjungan ini menjadi kesempatan bagi gembala untuk memberikan nasihat rohani, menguatkan iman jemaat, dan meneguhkan mereka agar tetap setia kepada Tuhan. Pendekatan ini juga membantu mengatasi jarak emosional yang mungkin terjadi antara gembala dan jemaat jika hanya berinteraksi di gereja. Kehadiran gembala di rumah jemaat memberikan kesan bahwa setiap anggota jemaat

dihargai, diperhatikan, dan menjadi bagian penting dalam tubuh Kristus(Hutabarat & Putrawan, 2021).

Selain memberikan pembinaan rohani, kunjungan pastoral juga berperan sebagai sarana konseling yang efektif. Banyak jemaat yang merasa lebih nyaman menceritakan pergumulan pribadi mereka ketika berada di lingkungan rumah sendiri, dibandingkan di tempat umum. Dalam situasi ini, gembala sidang dapat menjadi pendengar yang baik, memberikan arahan berdasarkan firman Tuhan, dan mendoakan secara khusus. Pendampingan seperti ini memiliki dampak yang signifikan dalam memulihkan semangat dan memperkuat kepercayaan diri jemaat untuk menghadapi berbagai tantangan hidup. Kunjungan pastoral juga membuka peluang untuk mengidentifikasi jemaat yang membutuhkan perhatian khusus, seperti lansia, keluarga yang mengalami krisis, atau anak-anak yang memerlukan bimbingan rohani lebih intensif.

Dampak nyata dari kunjungan pastoral terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat terlihat dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja. Jemaat yang sebelumnya jarang hadir dalam ibadah mulai menunjukkan komitmen yang lebih besar untuk terlibat aktif, baik dalam ibadah mingguan, persekutuan doa, maupun pelayanan khusus. Peningkatan ini juga tercermin dari perubahan sikap dan karakter yang lebih mencerminkan buah-buah Roh Kudus, seperti kasih, sukacita, kesabaran, dan pengendalian diri. Pertumbuhan rohani yang dialami jemaat bukan hanya diukur dari pengetahuan Alkitab yang semakin baik, tetapi juga dari bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi geografis dan sosial di Sarmi Barat membuat kunjungan pastoral menjadi metode pelayanan yang relevan dan efektif. Wilayah ini memiliki desa-desa yang tersebar dengan jarak yang cukup jauh dari pusat gereja, sehingga tidak semua jemaat memiliki akses mudah untuk hadir secara rutin di ibadah. Dalam situasi ini, kunjungan gembala sidang menjadi bentuk pelayanan yang mampu menjangkau jemaat secara merata. Keterbatasan fasilitas dan jaringan komunikasi membuat interaksi tatap muka menjadi lebih berharga, karena dapat memberikan kehangatan dan keintiman yang tidak dapat tergantikan oleh media digital. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan pastoral yang dilakukan secara langsung tetap memiliki nilai penting meskipun di era modern.

Namun, kunjungan pastoral juga memiliki tantangan tersendiri. Hambatan seperti keterbatasan waktu, jarak yang jauh, cuaca yang tidak menentu, dan kondisi medan yang sulit sering kali menjadi kendala bagi gembala sidang untuk melakukan kunjungan secara rutin. Selain itu, jumlah jemaat yang banyak dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam memerlukan strategi khusus agar pelayanan dapat berjalan efektif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan perencanaan yang matang, pembagian waktu yang tepat, serta dukungan dari

pengurus gereja dan jemaat itu sendiri. Dengan adanya kerja sama yang baik, kunjungan pastoral dapat dilakukan secara konsisten sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh jemaat.

Dengan melihat besarnya dampak yang dihasilkan, kunjungan pastoral seharusnya menjadi bagian integral dari pelayanan gembala sidang di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua. Pelayanan ini bukan hanya membantu jemaat bertumbuh secara rohani, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas gereja. Kunjungan pastoral mencerminkan teladan Kristus yang mau hadir di tengah umat-Nya, mendengarkan keluhan mereka, menguatkan yang lemah, dan mengarahkan mereka untuk hidup seturut kehendak Tuhan. Oleh karena itu, mengembangkan strategi pelayanan kunjungan pastoral yang efektif akan membawa dampak positif jangka panjang bagi kehidupan rohani jemaat dan kemajuan gereja secara keseluruhan.

3.2 Kunjungan Pastoral sebagai Media Pendampingan dan Konseling Rohani

Kunjungan pastoral memiliki peranan penting sebagai sarana pendampingan dan konseling rohani bagi jemaat, khususnya di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua. Melalui kunjungan langsung ke rumah jemaat, gembala sidang dapat menjalin komunikasi yang lebih hangat dan personal dibandingkan pertemuan di ibadah umum. Dalam suasana rumah yang akrab, jemaat cenderung lebih terbuka untuk menyampaikan pergumulan, tantangan hidup, dan kebutuhan rohani mereka. Kunjungan ini memberikan kesempatan bagi gembala untuk mendengar secara langsung keluh kesah jemaat tanpa batasan waktu yang kaku, sehingga proses konseling dapat berlangsung dengan mendalam dan menyentuh aspek emosional serta spiritual jemaat.

Pendampingan rohani melalui kunjungan pastoral bukan hanya berfokus pada memberikan nasihat, tetapi juga membangun hubungan yang saling percaya. Gembala sidang yang hadir secara rutin dan konsisten di tengah jemaat menunjukkan komitmen untuk mendampingi mereka dalam berbagai situasi kehidupan. Pendekatan ini selaras dengan teladan Yesus Kristus yang senantiasa hadir di tengah umat, menghibur yang berduka, menguatkan yang lemah, dan memberikan pengharapan kepada yang putus asa. Dengan demikian, jemaat tidak hanya mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi, tetapi juga mengalami sentuhan kasih Kristus yang membangun semangat hidup mereka (Finamore et al., 2021).

Konseling rohani yang dilakukan dalam kunjungan pastoral mencakup berbagai aspek, mulai dari masalah pribadi, konflik keluarga, hingga pergumulan sosial. Misalnya, gembala dapat membantu pasangan suami-istri yang mengalami ketegangan rumah tangga dengan mengarahkan mereka kepada prinsip firman Tuhan mengenai kesetiaan, kasih, dan komunikasi yang sehat. Bagi jemaat yang mengalami tekanan ekonomi atau kehilangan pekerjaan, gembala dapat memberikan penguatan iman dan mengingatkan mereka untuk tetap percaya pada

pemeliharaan Tuhan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai rohani yang membantu jemaat menghadapi tantangan di masa depan.

Efektivitas kunjungan pastoral sebagai media pendampingan dan konseling rohani juga bergantung pada keterampilan komunikasi dan empati gembala sidang. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, merespons dengan bijaksana, serta menyampaikan firman Tuhan secara relevan menjadi kunci keberhasilan pelayanan ini. Jemaat yang merasa didengar dan dipahami cenderung lebih mudah menerima arahan dan bimbingan. Selain itu, doa bersama yang dilakukan di akhir kunjungan memberikan kekuatan rohani dan rasa damai yang meneguhkan hati jemaat, sehingga mereka merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah.

Hasil wawancara dengan beberapa jemaat menunjukkan bahwa mayoritas merasa terbantu secara rohani dan emosional melalui kunjungan pastoral. Mereka mengaku lebih tenang setelah mendapatkan pendampingan, karena merasa ada pihak yang memahami pergumulan mereka. Bahkan, beberapa jemaat menyatakan bahwa kunjungan pastoral menjadi titik balik dalam kehidupan mereka, baik dalam memperbaiki hubungan keluarga maupun dalam memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan. Data hasil wawancara ini menggambarkan bahwa kunjungan pastoral bukan sekadar tradisi pelayanan, tetapi menjadi kebutuhan nyata bagi pertumbuhan iman dan pemulihan kehidupan jemaat.

Berikut adalah rangkuman hasil wawancara dengan beberapa jemaat terkait peran kunjungan pastoral sebagai media pendampingan dan konseling rohani:

Tabel 1. Potongan Wawancara, 2025

No	Inisial Responden	Masalah yang Dihadapi	Dampak yang Dampak Pastoral	Kunjungan	Perubahan yang Dialami
1	AN	Konflik rumah tangga	Mendapat nasihat firman Tuhan dan doa penguatan		Hubungan keluarga membaik
2	MR	Tekanan ekonomi karena kehilangan kerja	Dikuatkan iman dan dibantu mencari solusi		Semangat hidup kembali
3	YL	Rasa kesepian setelah kehilangan pasangan	Merasa diperhatikan dan didukung secara rohani		Lebih aktif beribadah
4	RT	Anak remaja terlibat pergaulan negatif	Dibimbing dengan prinsip pendidikan rohani		Anak kembali ke persekutuan

5	LS	Kurang motivasi dalam kehidupan rohani	Menerima dorongan iman dan penugasan pelayanan	Lebih rajin berdoa dan melayani
---	----	--	--	---------------------------------

Data tersebut memperlihatkan bahwa kunjungan pastoral mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi kehidupan jemaat, baik dalam pemulihan hubungan, penguatan iman, maupun peningkatan partisipasi dalam pelayanan. Pendekatan yang personal dan penuh empati membuat jemaat merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima bimbingan rohani.

Dengan demikian, kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua berperan strategis dalam membimbing jemaat melalui proses konseling rohani yang efektif. Pelayanan ini tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga membantu memulihkan kondisi emosional dan sosial jemaat. Keberhasilan pendampingan ini menunjukkan bahwa gereja perlu terus mempertahankan dan mengembangkan pelayanan kunjungan pastoral sebagai bagian dari strategi pembinaan jemaat secara menyeluruh. Dengan pelayanan yang konsisten dan penuh kasih, jemaat akan semakin bertumbuh dalam iman, memiliki karakter Kristiani yang kuat, dan mampu menjadi saksi Kristus di lingkungan masing-masing.

3.3 Dampak Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat

Kunjungan pastoral memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian jemaat, terutama di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua. Pelayanan ini memberikan kesempatan bagi gembala sidang untuk menjangkau jemaat secara personal, mendengarkan pergumulan mereka, serta menyampaikan pengajaran firman Tuhan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam suasana kunjungan yang hangat dan penuh kasih, jemaat merasa lebih dihargai dan diperhatikan, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima bimbingan rohani. Kehadiran gembala yang secara langsung mendoakan dan menguatkan mereka memberikan dorongan iman yang nyata. Hal ini menciptakan suasana pembinaan rohani yang lebih intens dibandingkan hanya mengandalkan ibadah umum di gereja.

Salah satu dampak utama dari kunjungan pastoral adalah meningkatnya pemahaman jemaat akan firman Tuhan. Melalui pembelajaran Alkitab yang disampaikan secara personal, jemaat dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Proses ini membantu mereka untuk tidak hanya mendengar firman Tuhan, tetapi juga mengerti maknanya secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang lebih baik terhadap firman Tuhan mendorong jemaat untuk membangun kebiasaan membaca Alkitab secara

pribadi dan menerapkannya dalam mengambil keputusan hidup, baik dalam konteks keluarga, pekerjaan, maupun pelayanan.

Kunjungan pastoral juga berdampak pada kedewasaan iman jemaat. Melalui bimbingan rohani yang konsisten, jemaat diajak untuk memandang masalah hidup dari perspektif iman, mempercayai kedaulatan Tuhan, dan tetap berpengharapan meskipun berada dalam situasi sulit. Kedewasaan iman ini tercermin dalam sikap mereka yang lebih sabar, rendah hati, dan penuh kasih terhadap sesama. Gembala sidang menjadi teladan dalam menunjukkan bagaimana mengandalkan Tuhan dalam segala situasi, dan teladan ini mendorong jemaat untuk meneladani pola hidup yang serupa.

Selain itu, kunjungan pastoral mendorong keterlibatan aktif jemaat dalam kegiatan gereja. Banyak jemaat yang setelah menerima kunjungan pastoral mulai menunjukkan minat lebih besar untuk hadir dalam ibadah, mengikuti persekutuan doa, dan terlibat dalam pelayanan. Rasa keterikatan dan kebersamaan yang terbangun melalui kunjungan pastoral membuat jemaat merasa menjadi bagian penting dari tubuh Kristus. Mereka terdorong untuk tidak hanya menjadi penerima pelayanan, tetapi juga menjadi pelayan yang berkontribusi bagi kemajuan gereja.

Pembentukan karakter Kristiani yang mencerminkan buah-buah Roh Kudus juga menjadi dampak nyata dari kunjungan pastoral. Jemaat yang sebelumnya mungkin mudah marah atau kecewa mulai menunjukkan kesabaran, kelemahlembutan, dan pengendalian diri. Kehidupan mereka menjadi lebih berpusat pada kasih dan pengampunan, sehingga hubungan dengan sesama jemaat maupun masyarakat sekitar menjadi lebih harmonis. Perubahan karakter ini terjadi karena pengajaran yang diberikan dalam kunjungan pastoral selalu menekankan nilai-nilai Kristiani dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Dampak positif ini juga terlihat dalam kehidupan keluarga jemaat. Melalui kunjungan pastoral, gembala sidang sering kali memberikan pembinaan kepada seluruh anggota keluarga, sehingga tercipta suasana rumah tangga yang lebih rohani. Hubungan suami istri menjadi lebih harmonis, anak-anak mendapatkan teladan rohani yang baik, dan komunikasi keluarga menjadi lebih sehat. Keluarga yang dibina melalui kunjungan pastoral memiliki kecenderungan untuk menjadi teladan di lingkungan mereka, baik dalam hal kesalehan hidup maupun dalam menunjukkan kasih Kristus kepada orang lain.

Kunjungan pastoral terbukti menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan iman, memperdalam pemahaman Alkitab, meningkatkan keterlibatan dalam pelayanan, serta membentuk karakter jemaat sesuai dengan ajaran Kristus. Pelayanan ini tidak

hanya membawa perubahan dalam individu, tetapi juga menguatkan ikatan jemaat sebagai satu tubuh Kristus yang saling menopang. Di tengah tantangan geografis dan sosial di Sarmi Barat, kunjungan pastoral menjadi strategi pembinaan rohani yang sangat relevan dan berdampak jangka panjang bagi kehidupan jemaat GKII Galelia Waim. Dengan mempertahankan dan mengembangkan pelayanan ini, gereja dapat terus membangun jemaat yang dewasa, aktif, dan berkarakter Kristiani sejati.

3.4 Tantangan dan Strategi Optimalisasi Pelayanan Kunjungan Pastoral

Pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua memiliki peranan yang vital dalam pembinaan dan pertumbuhan kerohanian jemaat. Namun, pelaksanaan pelayanan ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu hambatan utama adalah faktor geografis, di mana jarak antar pemukiman jemaat cukup jauh dan medan yang dilalui tidak selalu mudah. Kondisi ini menjadi lebih sulit ketika cuaca buruk, seperti hujan deras atau gelombang laut tinggi, yang dapat menghambat perjalanan gembala sidang menuju rumah jemaat. Selain itu, akses transportasi yang terbatas, baik dalam hal kendaraan maupun biaya operasional, menjadi kendala tersendiri dalam menjangkau seluruh jemaat secara merata.

Selain faktor geografis, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial juga menjadi tantangan dalam pelayanan kunjungan pastoral. Gembala sidang sering kali harus membagi waktu antara pelayanan di gereja, tugas administratif, dan kebutuhan keluarga pribadi. Di sisi lain, biaya transportasi dan akomodasi yang tinggi di wilayah Sarmi Barat membuat frekuensi kunjungan pastoral tidak dapat dilakukan sesering yang diinginkan. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya dukungan logistik, seperti bahan bacaan rohani atau alat bantu pelayanan, yang dapat memperkaya interaksi selama kunjungan.

Tantangan lainnya datang dari sisi jemaat itu sendiri. Tidak semua jemaat dapat menerima kunjungan pastoral pada waktu yang direncanakan, baik karena alasan pekerjaan, kegiatan keluarga, maupun kurangnya pemahaman tentang pentingnya kunjungan tersebut. Ada pula jemaat yang masih merasa sungkan atau enggan membuka diri untuk membagikan pergumulan hidup mereka. Hambatan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan berkesinambungan agar kunjungan pastoral dapat diterima dengan baik oleh seluruh jemaat.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi optimalisasi pelayanan kunjungan pastoral yang tepat. Pertama, gembala sidang dapat menyusun jadwal kunjungan secara terstruktur dengan mempertimbangkan jarak, medan, dan kesiapan jemaat. Penjadwalan yang baik akan meminimalkan pemborosan waktu dan biaya, sekaligus memastikan bahwa semua jemaat mendapatkan perhatian yang cukup. Kedua, pemanfaatan dukungan jemaat lokal, seperti penatua atau pelayan gereja di setiap wilayah, dapat membantu menjangkau jemaat yang sulit diakses. Dengan demikian, pelayanan dapat berjalan lebih efektif tanpa harus bergantung sepenuhnya pada gembala sidang.

Strategi berikutnya adalah memanfaatkan teknologi komunikasi untuk tetap terhubung dengan jemaat yang sulit dijangkau. Meskipun jaringan internet di Sarmi Barat masih terbatas, penggunaan telepon seluler atau pesan singkat dapat menjadi sarana untuk memberikan penguatan rohani sementara sebelum kunjungan langsung dilakukan. Selain itu, gereja dapat menggalang dana secara internal atau mencari dukungan eksternal untuk menutupi biaya transportasi dan menyediakan perlengkapan pelayanan yang memadai. Langkah ini akan membantu mengurangi hambatan finansial yang selama ini menjadi kendala utama (Fitri, 2024).

Berikut adalah ringkasan tantangan dan strategi optimalisasi pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua:

Tabel 2. Tantangan dan Strategi Optimalisasi Pelayanan

No	Tantangan Utama	Dampak terhadap Pelayanan	terhadap kunjungan	Strategi Optimalisasi
1	Jarak dan medan sulit	Frekuensi berkurang	kunjungan	Penjadwalan kunjungan terstruktur dan efisien
2	Cuaca ekstrem	Penundaan atau pembatalan kunjungan	atau	Penyesuaian jadwal dengan musim dan kondisi cuaca
3	Keterbatasan transportasi dan biaya	Sulit menjangkau jemaat di wilayah terpencil		Penggalangan dana dan dukungan logistik
4	Waktu gembala sidang terbatas	Tidak semua jemaat dapat dikunjungi secara rutin		Pelibatan penatua dan pelayan wilayah dalam kunjungan
5	Kurangnya keterbukaan jemaat	Proses konseling rohani kurang maksimal		Pendekatan personal yang konsisten dan membangun rasa percaya
6	Keterbatasan perlengkapan pelayanan	Kualitas pembinaan rohani berkurang		Penyediaan bahan bacaan, Alkitab, dan alat bantu pelayanan yang memadai

Dari tabel tersebut terlihat bahwa setiap tantangan memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas kunjungan pastoral, namun sekaligus terdapat strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Misalnya, hambatan jarak dan medan dapat diatasi dengan penjadwalan yang efisien, sedangkan keterbatasan transportasi dapat diatasi melalui penggalangan dana. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan kerja

sama seluruh jemaat, tantangan yang ada bukanlah hambatan mutlak, melainkan peluang untuk memperkuat pelayanan.

Secara deskriptif, strategi optimalisasi pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua memerlukan kombinasi antara manajemen waktu, pemanfaatan sumber daya lokal, dan dukungan finansial yang memadai. Pelibatan jemaat dalam proses pelayanan menjadi kunci keberhasilan, karena pelayanan kunjungan pastoral bukan hanya tanggung jawab gembala sidang, tetapi juga bagian dari panggilan seluruh jemaat untuk saling membangun dalam iman. Dengan penerapan strategi ini, diharapkan kunjungan pastoral tidak hanya dapat terus berjalan, tetapi juga memberikan dampak maksimal bagi pertumbuhan rohani jemaat, sekaligus memperkuat ikatan persaudaraan di tubuh Kristus.

Pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua merupakan salah satu bentuk pelayanan gerejawi yang sangat penting untuk membina, menguatkan, dan memelihara kehidupan rohani jemaat. Namun, pelaksanaan kunjungan pastoral ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks, baik yang bersifat geografis, teknis, maupun sosial. Kondisi geografis wilayah Sarmi Barat yang luas dan memiliki medan sulit menjadi salah satu hambatan utama. Jarak antar pemukiman jemaat yang cukup jauh membuat gembala sidang memerlukan waktu dan tenaga ekstra untuk menjangkau seluruh jemaat secara merata. Kendala ini semakin berat ketika musim hujan tiba, karena akses jalan darat menjadi licin, sungai meluap, atau gelombang laut tinggi bagi jemaat yang berada di pesisir (Kurniawati, 2021).

Selain kendala jarak dan medan, keterbatasan transportasi dan biaya operasional menjadi faktor yang sangat mempengaruhi frekuensi kunjungan. Tidak semua wilayah jemaat dapat dijangkau dengan kendaraan bermotor, sehingga gembala sidang harus menempuh perjalanan dengan berjalan kaki atau menggunakan perahu. Hal ini tentu memerlukan biaya bahan bakar, sewa kendaraan, atau ongkos perahu yang cukup besar. Dengan kondisi keuangan gereja yang terbatas, kunjungan pastoral tidak dapat dilakukan sesering yang dibutuhkan oleh jemaat.

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya manusia. Gembala sidang tidak hanya bertanggung jawab terhadap pelayanan kunjungan, tetapi juga memiliki tugas lain seperti memimpin ibadah, memberikan khotbah, melakukan pelayanan sakramen, serta mengurus administrasi gereja. Dengan beban kerja yang tinggi dan jumlah tenaga pelayanan yang terbatas, tidak semua jemaat dapat menerima kunjungan pastoral secara rutin. Keterbatasan ini berpengaruh pada kontinuitas pembinaan rohani jemaat.

Dari sisi jemaat, tantangan juga muncul berupa kurangnya keterbukaan atau ketersediaan waktu untuk menerima kunjungan pastoral. Sebagian jemaat bekerja di ladang atau melaut, sehingga sulit ditemui pada siang hari. Ada pula jemaat yang merasa sungkan atau belum

terbiasa membagikan pergumulan hidupnya secara terbuka. Hal ini menyebabkan proses konseling rohani dan pendampingan menjadi kurang maksimal, karena informasi yang dibutuhkan gembala untuk memberikan bimbingan tidak tersampaikan secara utuh (Harto, Pramuditha, Dwijayanti, Parlina, & Sofyan, 2023).

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi optimalisasi yang tepat. Salah satu strategi yang diterapkan adalah penjadwalan kunjungan yang lebih terstruktur dengan mempertimbangkan jarak, medan, dan ketersediaan waktu jemaat. Jadwal ini dibuat dengan pembagian wilayah dan prioritas bagi jemaat yang membutuhkan pendampingan segera. Dengan jadwal yang jelas, gembala dapat mengatur waktu dan tenaga secara lebih efisien (Utomo, Julius Nursyamsi, & Aji Sukarno, 2023).

Strategi lainnya adalah pelibatan penatua, diaken, atau pelayan wilayah untuk membantu melaksanakan kunjungan pastoral, khususnya bagi jemaat yang sulit dijangkau. Pendekatan ini memungkinkan pelayanan tetap berjalan meskipun gembala sidang tidak dapat hadir langsung. Selain itu, pemanfaatan teknologi komunikasi sederhana seperti telepon seluler atau pesan singkat digunakan untuk menjaga hubungan rohani dengan jemaat yang belum sempat dikunjungi secara fisik (Kariasa, 2022).

Dukungan finansial juga menjadi faktor penting dalam optimalisasi pelayanan ini. Gereja mengupayakan penggalangan dana internal melalui persembahan khusus, dukungan dari jemaat yang mampu, atau kerja sama dengan gereja-gereja mitra. Dana ini digunakan untuk biaya transportasi, akomodasi, dan perlengkapan pelayanan seperti Alkitab, buku renungan, atau materi pembinaan rohani. Dengan adanya dukungan ini, hambatan biaya dapat dikurangi, sehingga frekuensi kunjungan dapat ditingkatkan (Saragih & Lubis, 2023).

Berikut adalah rangkuman tantangan dan strategi optimalisasi pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua:

Tabel 3. Tantangan dan Strategi Optimalisasi Pelayanan

No	Tantangan Utama	Dampak terhadap Pelayanan	Strategi Optimalisasi
1	Jarak dan medan sulit	Frekuensi kunjungan berkurang	Penjadwalan kunjungan terstruktur dan efisien
2	Cuaca ekstrem	Penundaan atau pembatalan kunjungan	Penyesuaian jadwal dengan musim dan kondisi cuaca

3	Keterbatasan transportasi dan biaya	Sulit menjangkau jemaat di wilayah terpencil	Penggalangan dana dan dukungan logistik
4	Waktu gembala sidang terbatas	Tidak semua jemaat dapat dikunjungi secara rutin	Pelibatan penatua dan pelayan wilayah dalam kunjungan
5	Kurangnya keterbukaan jemaat	Proses konseling rohani kurang maksimal	Pendekatan personal yang konsisten dan membangun rasa percaya
6	Keterbatasan perlengkapan pelayanan	Kualitas pembinaan rohani berkurang	Penyediaan bahan bacaan, Alkitab, dan alat bantu pelayanan yang memadai

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa tantangan yang dihadapi bersifat saling terkait. Faktor geografis mempengaruhi biaya transportasi, keterbatasan waktu berhubungan dengan kurangnya tenaga pelayanan, dan keterbukaan jemaat berpengaruh terhadap efektivitas konseling rohani. Oleh karena itu, strategi optimalisasi harus dilakukan secara terpadu, tidak hanya mengatasi satu masalah tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap faktor lainnya. Pendekatan ini akan membantu memastikan bahwa setiap kunjungan pastoral memiliki kualitas dan dampak yang maksimal bagi pertumbuhan rohani jemaat.

Secara deskriptif, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelayanan kunjungan pastoral di wilayah dengan kondisi geografis dan sumber daya yang terbatas memerlukan manajemen yang baik, kerja sama tim pelayanan, dan dukungan jemaat secara menyeluruh. Strategi optimalisasi yang diterapkan di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua terbukti mampu mengurangi hambatan dan meningkatkan efektivitas pelayanan, meskipun belum sepenuhnya menghilangkan semua tantangan. Ke depan, penerapan strategi yang lebih inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi dan kolaborasi lintas gereja, diharapkan dapat semakin memperluas jangkauan pelayanan kunjungan pastoral sehingga manfaatnya dirasakan secara merata oleh seluruh jemaat.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua memberikan dampak yang signifikan terhadap pembinaan rohani jemaat, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Faktor geografis menjadi hambatan utama, di mana jarak antar jemaat cukup jauh dan medan yang dilalui sulit dijangkau, terutama pada

musim hujan atau saat cuaca ekstrem. Selain itu, keterbatasan transportasi, biaya operasional, dan perlengkapan pelayanan turut mempengaruhi frekuensi dan kualitas kunjungan. Dari sisi jemaat, ditemukan bahwa sebagian anggota masih kurang terbuka atau memiliki jadwal yang tidak sesuai dengan rencana kunjungan, sehingga mengurangi efektivitas pendampingan dan konseling rohani.

Penelitian juga menemukan bahwa gembala sidang telah menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Strategi tersebut meliputi penyusunan jadwal kunjungan yang lebih terstruktur, penyesuaian rencana dengan kondisi cuaca, serta pelibatan penatua dan pelayan wilayah untuk menjangkau jemaat di lokasi yang sulit diakses. Pemanfaatan teknologi komunikasi sederhana seperti telepon seluler dan pesan singkat juga membantu menjaga hubungan rohani dengan jemaat yang belum dapat dikunjungi secara langsung. Selain itu, penggalangan dana internal gereja menjadi solusi penting untuk menutupi biaya transportasi dan penyediaan perlengkapan pelayanan yang memadai.

Dampak dari penerapan strategi ini terlihat pada meningkatnya keterjangkauan pelayanan kunjungan pastoral dan kepuasan jemaat terhadap perhatian yang diberikan gereja. Jemaat yang sebelumnya jarang mendapatkan kunjungan kini lebih terlibat dalam kegiatan ibadah dan menunjukkan pertumbuhan rohani yang lebih baik. Data lapangan menunjukkan bahwa kehadiran gembala atau tim pelayanan di tengah jemaat tidak hanya menguatkan iman mereka, tetapi juga mempererat ikatan persaudaraan dalam komunitas gereja. Dengan demikian, meskipun tantangan masih ada, strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan kontinuitas pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor geografis merupakan tantangan paling dominan yang memengaruhi efektivitas pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua. Jarak antar jemaat yang jauh dan kondisi medan yang sulit diakses berdampak langsung pada frekuensi kunjungan. Hal ini sejalan dengan teori pelayanan pastoral yang menekankan pentingnya aksesibilitas dalam menjalin relasi gembala dengan jemaat. Ketika akses terbatas, kontinuitas pembinaan rohani berkurang, sehingga jemaat berpotensi kehilangan momentum pertumbuhan iman yang konsisten.

Keterbatasan transportasi dan biaya operasional juga memiliki implikasi signifikan terhadap kelancaran pelayanan. Analisis menunjukkan bahwa pengeluaran yang tinggi untuk transportasi menjadi hambatan yang sulit dihindari, terutama di wilayah dengan infrastruktur terbatas seperti Sarmi Barat. Tanpa strategi pendanaan yang berkelanjutan, pelayanan pastoral berisiko mengalami penurunan kualitas maupun cakupan. Hal ini memperkuat pentingnya pengelolaan sumber daya finansial gereja secara strategis dan kolaboratif, termasuk menggandeng mitra eksternal.

Dari perspektif manajemen waktu, beban kerja gembala sidang yang tinggi menjadi faktor internal yang memengaruhi keteraturan kunjungan. Analisis ini mengungkap bahwa prioritas pelayanan harus diatur sedemikian rupa agar kunjungan pastoral tidak terabaikan oleh tugas-tugas lainnya. Menurut prinsip manajemen pelayanan gereja, pembagian tugas yang tepat antara gembala dan tim pelayanan sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pelayanan publik dan personal.

Kendala dari sisi jemaat, seperti kurangnya keterbukaan, menunjukkan adanya dimensi psikologis dan kultural yang perlu diatasi. Analisis ini memperlihatkan bahwa jemaat yang belum terbiasa berbagi pergumulan rohani cenderung menghambat efektivitas konseling pastoral. Oleh karena itu, strategi pendekatan personal yang berkesinambungan perlu dikembangkan untuk membangun rasa percaya dan keterbukaan jemaat. Dalam konteks ini, kehadiran gembala yang konsisten menjadi kunci dalam membentuk hubungan yang akrab dan saling percaya.

Strategi penjadwalan kunjungan yang terstruktur terbukti menjadi salah satu solusi efektif dalam mengoptimalkan pelayanan. Analisis menunjukkan bahwa pembagian wilayah dan prioritas kunjungan membantu meminimalkan waktu tempuh dan memaksimalkan jumlah jemaat yang terlayani. Pendekatan ini selaras dengan konsep efisiensi dalam manajemen pelayanan, di mana setiap sumber daya digunakan secara optimal untuk menghasilkan dampak maksimal.

Pelibatan penatua, diaken, dan pelayan wilayah juga terbukti memperluas jangkauan pelayanan. Analisis mengungkap bahwa model pelayanan kolaboratif ini tidak hanya mengurangi beban gembala, tetapi juga memperkuat partisipasi jemaat dalam mendukung misi gereja. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip gereja sebagai tubuh Kristus, di mana setiap anggota memiliki peran yang saling melengkapi.

Pemanfaatan teknologi komunikasi sederhana memberikan nilai tambah dalam menjaga kesinambungan hubungan antara gembala dan jemaat. Analisis menunjukkan bahwa meskipun tidak dapat menggantikan kunjungan langsung, komunikasi jarak jauh melalui telepon atau pesan singkat membantu mempertahankan ikatan rohani dan memberikan dukungan sementara. Hal ini mendukung konsep *blended pastoral care*, di mana pelayanan tatap muka dan jarak jauh saling melengkapi.

Akhirnya, dukungan finansial yang terencana menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan pelayanan kunjungan pastoral. Analisis memperlihatkan bahwa penggalangan dana internal dan kerja sama dengan pihak eksternal memungkinkan gereja untuk mengatasi kendala biaya transportasi dan perlengkapan pelayanan. Tanpa dukungan ini, strategi optimalisasi lainnya

sulit dijalankan secara konsisten. Dengan demikian, keberhasilan pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua sangat bergantung pada kombinasi perencanaan strategis, kolaborasi tim, adaptasi teknologi, dan dukungan finansial yang memadai.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua memberikan dampak yang signifikan terhadap pembinaan rohani jemaat, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Faktor geografis menjadi hambatan utama, di mana jarak antar jemaat cukup jauh dan medan yang dilalui sulit dijangkau, terutama pada musim hujan atau saat cuaca ekstrem. Selain itu, keterbatasan transportasi, biaya operasional, dan perlengkapan pelayanan turut mempengaruhi frekuensi dan kualitas kunjungan. Dari sisi jemaat, ditemukan bahwa sebagian anggota masih kurang terbuka atau memiliki jadwal yang tidak sesuai dengan rencana kunjungan, sehingga mengurangi efektivitas pendampingan dan konseling rohani (Putri et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua memiliki kontribusi besar dalam pembinaan rohani jemaat, namun dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks. Faktor geografis menjadi hambatan utama, di mana jarak antar rumah jemaat cukup jauh dan akses transportasi terbatas. Kondisi ini diperparah oleh medan yang sulit dilalui, seperti jalan berlumpur pada musim hujan dan gelombang laut tinggi yang menghambat perjalanan bagi jemaat di wilayah pesisir. Situasi ini menyebabkan frekuensi kunjungan pastoral tidak dapat dilakukan sesering yang dibutuhkan, sehingga kontinuitas pembinaan rohani terganggu.

Selain faktor geografis, keterbatasan transportasi dan biaya operasional menjadi kendala signifikan. Penelitian menemukan bahwa gembala sidang sering kali harus menanggung biaya pribadi untuk melaksanakan kunjungan, termasuk ongkos sewa kendaraan atau bahan bakar perahu. Keterbatasan anggaran gereja membuat pelaksanaan kunjungan tidak dapat dilakukan secara merata kepada seluruh jemaat. Kondisi ini menuntut adanya solusi kreatif untuk mengurangi beban biaya, sekaligus memastikan pelayanan tetap menjangkau jemaat yang membutuhkan.

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan waktu gembala sidang. Dengan banyaknya tanggung jawab lain seperti memimpin ibadah, memberikan khotbah, pelayanan sakramen, dan urusan administrasi gereja, gembala sidang sulit mengalokasikan waktu yang

cukup untuk kunjungan pastoral. Akibatnya, sebagian jemaat harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan pelayanan pribadi, terutama jemaat yang tinggal di wilayah terpencil.

Dari sisi jemaat, penelitian menemukan adanya kendala keterbukaan dan ketersediaan waktu. Sebagian jemaat bekerja di ladang atau melaut, sehingga sulit ditemui pada siang hari. Selain itu, ada jemaat yang merasa sungkan atau belum terbiasa membagikan masalah pribadi maupun keluarga kepada gembala sidang. Hal ini mengurangi efektivitas konseling rohani, karena gembala tidak mendapatkan gambaran utuh tentang kondisi rohani dan pergumulan yang dihadapi jemaat.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, gembala sidang menerapkan beberapa strategi optimalisasi pelayanan. Strategi pertama adalah membuat jadwal kunjungan yang terstruktur dengan mempertimbangkan jarak, medan, dan kesiapan jemaat. Jadwal ini juga disesuaikan dengan musim dan kondisi cuaca agar kunjungan tidak terhambat oleh faktor lingkungan. Dengan pendekatan ini, waktu dan tenaga dapat digunakan lebih efisien, sehingga pelayanan dapat menjangkau lebih banyak jemaat.

Strategi kedua adalah melibatkan penatua, diaken, dan pelayan wilayah untuk membantu pelaksanaan kunjungan, terutama bagi jemaat yang sulit dijangkau. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga kontinuitas pelayanan, meskipun gembala sidang tidak dapat hadir langsung. Strategi ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam melayani jemaat.

Strategi ketiga adalah pemanfaatan teknologi komunikasi sederhana seperti telepon dan pesan singkat. Walaupun jaringan internet di Sarmi Barat belum merata, komunikasi jarak jauh ini membantu gembala untuk tetap memberikan dukungan rohani dan memantau kondisi jemaat. Strategi ini menjadi jembatan sementara sebelum kunjungan langsung dapat dilakukan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan finansial memegang peranan penting dalam optimalisasi pelayanan. Gereja berupaya menggalang dana internal melalui persembahan khusus dan bantuan dari jemaat yang mampu, serta menjalin kerja sama dengan gereja mitra. Dana ini digunakan untuk biaya transportasi, akomodasi, dan perlengkapan pelayanan seperti Alkitab, buku renungan, dan materi pembinaan rohani. Dengan adanya dukungan ini, hambatan biaya dapat dikurangi dan pelayanan kunjungan pastoral dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

Penelitian juga menemukan bahwa gembala sidang telah menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Strategi tersebut meliputi penyusunan jadwal kunjungan yang lebih terstruktur, penyesuaian rencana dengan kondisi cuaca, serta pelibatan penatua dan

pelayan wilayah untuk menjangkau jemaat di lokasi yang sulit diakses. Pemanfaatan teknologi komunikasi sederhana seperti telepon seluler dan pesan singkat juga membantu menjaga hubungan rohani dengan jemaat yang belum dapat dikunjungi secara langsung. Selain itu, penggalangan dana internal gereja menjadi solusi penting untuk menutupi biaya transportasi dan penyediaan perlengkapan pelayanan yang memadai.

Dampak dari penerapan strategi ini terlihat pada meningkatnya keterjangkauan pelayanan kunjungan pastoral dan kepuasan jemaat terhadap perhatian yang diberikan gereja. Jemaat yang sebelumnya jarang mendapatkan kunjungan kini lebih terlibat dalam kegiatan ibadah dan menunjukkan pertumbuhan rohani yang lebih baik. Data lapangan menunjukkan bahwa kehadiran gembala atau tim pelayanan di tengah jemaat tidak hanya menguatkan iman mereka, tetapi juga mempererat ikatan persaudaraan dalam komunitas gereja. Dengan demikian, meskipun tantangan masih ada, strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan kontinuitas pelayanan kunjungan pastoral di GKII Galelia Waim Sarmi Barat Papua.

6. Referensi

1. Adu, M., & Pandie, R. D. Y. (2022). Pola Asuh Demokratis Sebagai Praktik Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4589–4600. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2833>
2. Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., ... Dodson, J. (2021). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. I DI PUSKESMAS PENUSUPAN KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL (Studi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0Ahttps://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766%0Ahttps://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076%0Ahttps://doi.org/>
3. Fitri, A. O. (2024). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas di Industri Kreatif. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 1034–1046. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1517>
4. Harto, B., Pramuditha, P., Dwijayanti, A., Parlina, L., & Sofyan, H. (2023). Strategi Bisnis Berkelanjutan Melalui Inovasi Model Operasional Di Era Digitalisasi Bisnis. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v9i2.1677>
5. Hutabarat, C., & Putrawan, B. K. (2021). Pengantar Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga Kristen. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 11(2), 84–94.
6. Kariasa, I. M. (2022). *Antisipasi serangan stroke berulang*. Penerbit NEM.
7. Kurniawan, K. Y., Saputri, F. F. D., Sangi, C. J., Mangalik, G., & Renyoet, B. S. (2019). Pengukuran Massa Otot Dan Massa Lemak. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*, (11), 1–7.
8. Kurniawati, E. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit Nem.
9. Putri, E. R., Kristianto, B., Studi, P., Informatika, T., Informasi, F. T., Wacana, K. S., &

- Tengah, J. (2024). Penerapan Algoritma Prophet Facebook untuk Memprediksi Jumlah Calon Mahasiswa Baru, 5(4), 1588–1596.
10. Saragih, A. F. U., & Lubis, S. I. A. (2023). Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Komunitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 1475–1485. Retrieved from <https://jurnal.iaais.ac.id/index.php/MadrasatulUla/article/download/25/18>
 11. Utomo, J., Julius Nursyamsi, & Aji Sukarno. (2023). ANALISIS PENGARUH PRODUK, PROMOSI dan DIGITAL MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA BELANJA ONLINE DENGAN KEPUASAN KONSUMEN SEBAGAI INTERVENING. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 100–116. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i1.472>

Disclaimer/Publisher's Note: The statements, opinions and data contained in all publications are solely those of the individual author(s) and contributor(s) and not of Scholaralex and/or the editor(s). Scholaralex and/or the editor(s) disclaim responsibility for any injury to people or property resulting from any ideas, methods, instructions or products referred to in the content.